BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi isu yang menarik. Isu ini tidak lepas dari asumsi publik bahwa dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keberadaan sekolah dalam kehidupan modern sekarang ini merupakan lembaga yang sangat penting bagi pembangunan bangsa dan masyarakat. Mengingat lembaga pendidikan luar sekolah sampai saat ini masih belum maksimal dalam melakukan fungsi pendidikan sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga formal (sekolah).¹ Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran sampai saat ini kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan yang sangat penting.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.² Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan formal, guru memiliki peran penting dibandingkan dengan komponen lain, seperti sarana prasarana, materi dan kurikulum. Meskipun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan, dan lain-lain. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan, dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal

---

¹ Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 50

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 5

ilmu yang dimilikinya.³Oleh karena itu, kompetensi guru akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran di kelas.

Setiap pembelajaran di kelas terdapat beragam kemampuan belajar siswa. Ada yang cepat tanggap dalam belajar, ada yang lamban dalam belajar bahkan pada hampir semua mata pelajaran, ada yang mengalami kesulitan belajar untuk mata pelajaran tertentu, ada yang dasar potensinya bagus tetapi prestasi belajarnya selalu rendah, dan ada yang perkembangan belajarnya biasa-biasa saja. Dalam menghadapi kondisi seperti ini, guru cenderung hanya mendasarkan pada pemenuhan kebutuhan anak rata-rata. Sedangkan anak dengan kebutuhan belajar cepat ataupun lamban cenderung terabaikan. Sehingga hampir disetiap sekolah pasti ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dengan adanya siswa yang tinggal kelas atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.⁴ Permasalahan yang dihadapi anak muncul dalam berbagai bentuk. Anak memiliki lebih banyak permasalahan dari pada sekedar kesulitan biasa untuk menyesuaikan diri dengan disiplin dan rutinitas sekolah. Ia mungkin memiliki kesulitan besar dalam pelajaran membaca, atau ia mungkin mampu membaca namun tidak dapat menulis. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik dan berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci penting yang dibutuhkan anak dalam mengarungi dunia pengetahuan. Banyak metode belajar membaca yang bermunculan guna membantu guru dalam mengajarkan keterampilan membaca. Sebenarnya metode saja tidak cukup, sebab anak memiliki keunikan masing-masing, dan keunikan tersebut membutuhkan layanan metode yang berbeda-beda. Sekolah memiliki peran yang positif dalam menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca dengan menyajikan sistem dan metode belajar serta menyediakan

---

³Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 23

⁴Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2015),3

beragam materi yang menarik untuk dibaca.⁵ Siswa akan merasa kurang tertarik membaca jika di kelas tidak tersedia buku-buku cerita maupun majalah yang sesuai dengan keinginannya. Sehingga keberadaan buku bacaan di kelas dapat mempengaruhi minat baca siswa.

Rini Dwi Susanti mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa.⁶ Sebelum anak belajar membaca, terlebih dahulu ia harus mempersiapkan diri dengan beberapa arahan yang memudahkannya dalam belajar membaca. Mempersiapkan anak membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman anak. Karena pengalaman merupakan faktor utama yang menjadikan anak dapat memahami apa yang dilihat, didengar dan dirasakan olehnya.

Menurut Aulia sebenarnya sejak balita anak sudah mulai membangun kecerdasan verbal dan menulis. Anak sudah mulai mengembangkan kemampuannya dalam mengenali benda-benda sejak awal kelahirannya. Semakin bertambah usia, kemampuan anak dalam berbahasa dan menulisnya akan semakin bagus.⁷ Jadi, anak sangat membutuhkan pengalaman-pengalaman yang beragam agar ia menguasai bahasa untuk mengungkapkan kebutuhannya sehari-hari. Disamping itu, ia juga membutuhkan pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat membantunya dalam berpikir dan berbicara. Selain itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang haus akan pengetahuan, pengetahuan tersebut bisa didapatkan dari membaca. Maka dari itu, orang tua wajib menyediakan waktu khusus untuk melatih anak agar terbiasa membaca, meskipun tetap penanggung jawab utama di sekolah adalah guru.

Seorang guru harus memahami bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda. Oleh karena itu setiap anak memerlukan perlakuan tersendiri sesuai potensi individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Namun tidak semua guru mampu

---

⁵Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, (Bandung: Hikmah, 2005), 90

⁶Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 47

⁷Aulia, *Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca*, (Yogyakarta : Flash Books, 2012), 61

memahami indikasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak, sehingga tidak mudah mendiagnosis anak yang mengalami kesulitan belajar. Keterlambatan atau kesulitan anak dalam membaca dan menulis sering dianggap hal yang biasa pada awalnya. Namun jika sudah naik ke kelas yang tingkatannya lebih tinggi hal tersebut yang akan membuat anak dianggap bodoh. Oleh karena itu dalam pengajaran awal, guru sebaiknya mengenali dan memahami siswa lebih dekat sehingga dapat terdeteksi siswa mana yang mengalami kesulitan belajar, khususnya kesulitan belajar membaca.

Kesulitan belajar membaca memerlukan perhatian yang serius, sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat memahami mata pelajaran secara baik. Penanganan kesulitan belajar membaca ini, sebaiknya dilakukan sejak tahap membaca permulaan. Namun, pada beberapa kasus sebagaimana yang ada di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Kudus masih terdapat siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca secara lancar, ada yang sudah bisa membaca namun masih terbata-bata pada tingkatan kelas tinggi. Kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya terlihat melalui perilaku siswa, seperti suka membuat gaduh di dalam kelas dan mengusik temannya belajar pada saat proses pembelajaran di kelas.⁸

Kesulitan belajar membaca yang dialami oleh sebagian siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus merupakan suatu permasalahan yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Apabila dibiarkan, dampaknya bisa jadi siswa yang memiliki keterampilan kurang dalam membaca akan kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Guru dapat melakukan berbagai macam teknik dan cara untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian secara mendalam guna mendapatkan jawaban atas masalah-masalah yang terkait dengan upaya yang dilakukan guru kelas di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa di MI NU

---

⁸Hasil Observasi di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Kudus, 14 januari 2019

Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Suatu kegiatan penelitian dilakukan atas dasar adanya suatu masalah. Demikian pula penelitian kualitatif tidak dimulai dengan sesuatu yang kosong tetapi dilakukan atas persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Masalah penelitian dalam penelitian kualitatif disebut fokus.⁹ Pada penelitian kualitatif, gejala bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabelnya, melainkan keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*).¹⁰

Berdasarkan penelitian, peneliti memfokuskan pada upaya apa saja yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami siswa yang meliputi tempat (*place*) yaitu di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, pelaku (*actor*) yaitu guru kelas, siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, dan aktivitas (*activity*) yaitu upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

---

⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 106

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 32

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan sebagai bahan pengembangan dan kajian terhadap teori kesulitan belajar khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Selain itu sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru supaya dapat menangani kesulitan belajar membaca yang dialami siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Bagi Kepala Madrasah

Dapat dijadikan acuan dalam membina guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapat pengalaman belajar yang lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan acuan dalam pembahasan agar lebih mudah dipahami serta sebagai gambaran-gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan didalamnya. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian muka, yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pernyataan, nota persetujuan pembimbing, pengesahan,

- motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi, yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:
    - BAB I : Pendahuluan
      - Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
    - BAB II : Kajian Pustaka
      - Bab ini memuat tentang deskripsi pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
    - BAB III : Metode Penelitian
      - Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.
    - BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
      - Bab ini mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai analisis tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa di MI NU Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.
    - BAB V : Penutup
      - Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.
  3. Bagian Akhir, meliputi daftar pustaka, daftar riwayat penulis, surat keterangan penelitian dan lampiran-lampiran.